

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan nila dikenal dengan nama tilapia yang merupakan ikan bukan asli perairan Indonesia tetapi jenis ikan pendatang yang diintroduksi ke Indonesia dalam beberapa tahap introduksi. Meskipun demikian, ikan ini ternyata dengan cepat berhasil menyebar keseluruh pelosok tanah air dan menjadi ikan konsumsi yang cukup populer. Secara resmi ikan nila (*Oreochromis niloticus*) didatangkan oleh Balai Penelitian Air Tawar pada tahun 1969 dari Taiwan. Setelah melalui masa penelitian dan adaptasi, ikan ini disebarluaskan kepada petani Indonesia (Suyanto, 2003).

Nila merah (*Oreochromis niloticus*) pertama kali ditemukan di perairan dataran Afrika dan Palestina, tetapi sekarang telah menyebar hampir diseluruh perairan di dunia. Nila merah berasal dari hasil perkawinan silang antara *Oreochromis niloticus* dengan *Oreochromis hornorum*. Keistimewaan ikan nila merah yaitu budidayanya tidak sulit, dapat dipelihara di kolam, sawah, tambak dan jala apung atau keramba. Pemeliharaan monokultur ikan nila jantan lebih cepat besar dan resisten terhadap gangguan hama serta toleran terhadap lingkungan (Santoso, 1996).

Prospek pengembangan budidaya ikan nila juga diperkirakan memiliki peluang yang memberi andil cepatnya perkembangan usaha budidaya ikan nila adalah rendahnya biaya produksi, sehingga tidak mengherankan jika keuntungan yang diperoleh juga cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa ikan nila

merupakan komoditas penting dalam bisnis ikan air tawar dunia. Beberapa hal yang mendukung pentingnya komoditas ikan nila adalah memiliki resistensi yang relatif tinggi terhadap kualitas air dan penyakit, toleransi yang luas terhadap kondisi lingkungan, kemampuan yang efisien dalam membentuk protein kualitas tinggi dari bahan organik, limbah domestik dan pertanian, kemampuan tumbuh yang baik, dan mudah tumbuh dalam sistem budidaya intensif (Rizal, 2009).

Teknologi budidaya ikan air tawar secara semi intensif berpedoman pada saptausaha perikanan yang meliputi pemberian pakan, penebaran benih, pencegahan hama dan penyakit, persiapan kolam, pengeringan, pengapuran, pemupukan, pengolahan lahan dan panen (Handayani, 2009). Karakteristik budidaya semi intensif yaitu padat tebar sedang atau relatif tinggi, tanpa adanya sirkulasi air, pakan tambahan atau buatan, kolam airnya tergenang (Saparinto, 2011).

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dilakukan Praktek Kerja Lapangan kali ini untuk mengetahui bagaimana teknik pembesaran ikan nila merah pada kolam semi intensif di Kelompok Tani Baruna, Klaten, Jawa Tengah.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini adalah

1. Untuk mengetahui teknik pembesaran ikan nila merah (*Oreochromis niloticus*) pada kolam semi intensif di Kelompok Tani Baruna, Klaten, Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi pada teknik pembesaran ikan nila merah di kolam semi intensif.

1.3 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari Praktek Kerja Lapang ini adalah

1. Mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman di bidang teknik pembesaran ikan nila merah pada kolam semi intensif di Kelompok Tani Baruna Desa Kranggan, Kecamatan Manisrenggo, Klaten, Jawa Tengah .
2. Praktek kerja lapang juga bermanfaat untuk memadukan antara teori yang diterima dengan kegiatan di lapangan.
3. Dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk bekerja di lapangan secara terampil, mandiri dan bertanggung jawab.

